

Pengaruh Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Tugas Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Malang

Tri FirmanSyah¹, Setyawan Hadi Winarko², Angga Achmad Cholid³

^{1,2,3}STTI Turen

e-mail: tri.firsyh06@gmail.com¹, setyawanhadiwinarko@gmail.com²,
anggaachmadcholid@gmail.com³

Abstract

The quality of the teachers is one of the most important factors in education. However, Indonesia faced a main problem with the teachers, that are: (1) Their quality; (2) The lacking number of teachers (3) The teacher distribution; (4) The teacher welfare. Furthermore, the data from PSG district 115 of 2012 and Teacher Competency Test (UKG) from 2012 to 2015 showed that many teachers in Malang have not able to develop their productivity in teaching. In the global, education need to manage its system. Educational institutions are expected to realize their role with excellence in leadership, staffing, teaching and learning processes which involved staff development, curriculum workshop, goals and expectations, school climate, self-assessment, communication, and parent/ community. Management Information Systems (MIS) is important in improving the teachers' quality. MIS can accelerate the teachers' professional to deliver the knowledge to the students. MIS is depends on the support of facilities and infrastructure which conveying information. The application of MIS, creates the school management to improve the performance of the teachers. In addition, the school should provides the laboratory equipment, instructors, and teacher training. Hopefully, it would improve the task of the teacher in providing subject matter in the classroom.

Keyword: Management information System, Teacher's Assignment, Vocational High School.

Abstrak

Kualitas peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Indonesia menghadapi permasalahan utama mengenai guru yakni; (1) masalah kualitas guru; (2) masalah jumlah guru yang masih kurang; (3) masalah distribusi guru; dan (4) masalah kesejahteraan guru. Dari data PSG Rayon 115 Tahun 2012 dan Uji Kompetensi Guru (UKG) mulai tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan bahwa masih banyak guru di Kabupaten Malang yang masih belum dapat mengembangkan produktifitasnya dalam mengajar. Pendidikan di era global menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu dalam mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staff, proses belajar mengajar, pengembangan staff, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Sistem Informasi Manajemen mempunyai peran dalam meningkatkan tugas guru karena dapat mempercepat kerja guru untuk menyampaikan tentang materi ke siswa membuat perangkat pembelajaran serta laporan siswa. Sistem informasi manajemen tidak lepas dukungan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan proses dalam penyampaian informasi. Penerapan SIM, menjadikan manajemen sekolah tertata rapi sehingga meningkatkan kinerja karyawan dan guru. Selain itu sekolah juga menggandeng perusahaan dengan menyediakan peralatan laboratorium, instruktur, dan pelatihan guru untuk standar kerja serta standar materi pembelajaran yang dibutuhkan perusahaan. Pada akhirnya diharapkan hal tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Tugas Guru, SMK.

1. Pendahuluan

Amanat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai usaha pencapaian tingkat kehidupan yang sejahtera. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang diyakini mampu meningkatkan kualitas generasi yang siap terjun ke dunia kerja dan meningkatkan ekonomi Negara, SMK diciptakan dengan berbagai pilihan bidang keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan para siswanya untuk memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi pada bidang pekerjaan tertentu di tingkat menengah yang diharapkan setelah menjalani pendidikan siswa mampu bekerja sesuai dengan bidang kompetensinya.

Sonhadji (2013:154) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai program pendidikan terorganisasi yang secara langsung berkaitan dengan penyiapan individu memasuki dunia kerja. Terdapat karakteristik utama pendidikan kejuruan yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajarannya, yaitu (1) penekanan pada ranah psikomotorik; (2) sesuai dengan perkembangan teknologi; dan (3) berorientasi pada bidang pekerjaan. SMK sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu baik oleh guru sebagai pelaksana belajar mengajar di kelas maupun oleh karyawan sebagai pelaksana administrasi di sekolah. Hal-hal yang mendukung proses belajar-mengajar harus ditingkatkan. Karena sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di dunia kerja. Selain itu untuk mendukung meningkatkan prestasi belajar siswa harus meningkatkan kontribusi antara guru dan sarana dan prasarana.

Penelitian dilaksanakan diseluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kabupaten Malang, yaitu (1) SMKN 1 Singosari; (2) SMKN 2 Singosari; (3) SMKN 1 Turen; (4) SMKN 2 Turen; (5) SMKN 1 Ampelgading; (6) SMKN 1 Kepanjen; (7) SMKN 1 Gedangan; dan (8) SMKN 1 Pujon. Dari delapan SMK Negeri di Kabupaten Malang, kemudian diklasifikasikan kembali berdasarkan kriteria masing-masing sekolah dan pada akhirnya ditemukan satu sekolah yang baru berdiri. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan program Ujian Kompetensi Guru (UKG). Program ini diperlukan untuk memenuhi harapan masyarakat pemakai lulusan agar setiap guru dapat bekerja secara profesional berbasis kompetensi yang memadai. Secara teoritis maupun praktis UKG memiliki berbagai manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualitas guru (Mulyasa, 2013:57). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan UKG mulai tahun 2012 sampai 2015.

Hasil UKG BPSDMP Kemdikbud Tahun 2012 -2014 (Pawellangi, 2015:5-6) adalah sebagai berikut, pada tahun 2012 dari 62.753 guru SMK yang mengikuti UKG yang menguasai kemampuan pedagogik 48,64%, profesional 50,27%, pedagogik dan profesional 49,75%. Tahun 2013 diikuti 38.078 guru yang menguasai kemampuan pedagogik 49,91%, profesional 51,55%, pedagogik dan profesional 51,09%. Tahun 2014 diikuti 18.520 guru yang menguasai kemampuan pedagogik 48,01%, profesional 49,10%, pedagogik dan profesional 48,78%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru jenjang SMK secara nasional masih dibawah 52%. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor karena mengingat kondisi wilayah sekolah yang berbeda, manajemen berbeda, dan saran dan prasarana yang berbeda.

Dari data PSG Rayon 115 Tahun 2012 dari 477 guru Kabupaten Malang yang mengikuti 322 dinyatakan lulus, 6 guru tidak lulus, dan 149 guru ujian ulang (PSG Rayon 115 Tahun 2012). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 67,5% guru Kabupaten Malang yang lulus, 31,2% guru mengulang ujian dan 1,25 % tidak lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru di Kabupaten Malang yang masih belum dapat mengembangkan dalam tugas guru. Salah satu faktor penyumbang pengembangan tugas guru adalah ketersediaan informasi yang mudah dan efisien.

2. Landasan Teori

Murdick dkk (1987:6) juga menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan persyaratan mendasar bagi tiap proses/fungsi manajemen tersebut. Artinya, pada semua fungsi manajemen tersebut terjadi proses pengambilan keputusan. Davis (1999:3) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah konsep dan suatu orientasi arah tujuan dari sebuah rancangan sistem informasi dalam organisasi, dan bukan merupakan keadaan mutlak. McLeod (2007:11) mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen adalah adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.

Sutabri (2005:41), Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Menurut Laudon (2005:20) SIM adalah studi mengenai sistem informasi yang fokus pada penggunaan sistem informasi dalam bisnis dan manajemen. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing untuk menunjang pekerjaan pada seluruh tingkatan manajemen. Saat ini SIM dikembangkan dalam bidang pendidikan, tujuan dan fungsi masih sama seperti SIM pada umumnya namun yang membedakan adalah pengolahan sistem *database* dan informasi yang tersimpan pada *database* berbeda. SIM pada umumnya berhubungan pegawai, proses produksi, harga barang, informasi produk, informasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Dalam lingkup sekolah, SIM berhubungan dengan pegawai yang meliputi karyawan dan guru, siswa, sarana dan prasarana, informasi lulusan, informasi sekolah, laporan keuangan, serta sebagai sarana komunikasi kepada pemerintah tentang siswa, guru, dan sekolah. Indikator diambil dari pendapat Murdick dkk. (1987:15), Davis (1993:3), McLeod (2007:11), dan Sutabri (2005:41). Adapun indikator yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sarana informasi manajemen sekolah;
- (2) Pengelolaan informasi manajemen sekolah; dan
- (3) Penggunaan sistem informasi manajemen sekolah.

Tugas pokok dan fungsi guru juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir; (4) melaksanakan analisis hasil ulangan harian; (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; (6) mengisi daftar nilai anak didik; (7) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (8) membuat alat pelajaran/alat peraga; (9) menumbuhkan kembangkan sikap menghargai karya seni; (10) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; (11) melaksanakan tugas tertentu di

sekolah; (12) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (13) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (14) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; (15) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan (16) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat. Tugas-tugas guru tidak hanya berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52, tetapi dalam mengembangkan keterampilan dan keilmuannya, saat ini guru dituntut melaksanakan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan dan workshop, dan pengembangan media pembelajaran (Sutikno, 2011:4).

Produktifitas kerja guru merupakan keluaran dari tugas-tugas guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru (Depdiknas, 2009). Mulyasa (2008) mengemukakan produktifitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, diantaranya kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru meliputi:

- (1) Memahami Standar Nasional Pendidikan;
- (2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar;
- (3) Menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman;
- (4) Mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran;
- (5) Mengelola kelas;
- (6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, dan mengelola dan mengembangkan laboratorium;
- (7) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
- (8) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- (9) Memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
- (10) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran;
- (11) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan
- (12) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Pengukuran produktifitas guru dan tugas guru indikator variabel yang digunakan didasarkan pada Sutikno (2009) produktifitas kerja guru juga harus dilihat dari penelitiannya, khususnya penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, menulis artikel pada majalah atau jurnal, membuat alat dan media pembelajaran, membimbing siswa dan teman sejawat yang lebih junior, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah (workshop, pelatihan, seminar, forum diskusi). Dan juga menggunakan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Pengawas (Dirjen PMPTK. 2009), Mulyasa (2008), Depdiknas (2009), Suparlan(1997) yaitu: (1) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator RPP, program semester dan program tahunan; (2) prestasi akademik, dengan indikator karya akademik, dan karya monumental di bidang pendidikan; (3) karya pengembangan profesi, dengan indikator artikel, media, alat pembelajaran, dan penelitian yang dilaksanakan; dan (4) keikutsertaan dalam forum ilmiah; dengan indikator meliputi peran sebagai pemakalah atau peserta.

3. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian korelasi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal secara langsung ataupun tidak langsung antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan dan Kuncoro (2013:2) korelasi ganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Paradigma yang digunakan merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel tersebut yaitu tugas guru (X1), pengelolaan SIM (X2), dan produktivitas guru (Y). Untuk tugas guru (X1) dan pengelolaan SIM (X2) berperan sebagai variabel independen. Dan variabel produktivitas guru (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Malang baik guru PNS ataupun Non-PNS dengan jumlah total populasi sebesar 246 guru. Jumlah populasi guru masing-masing SMK Negeri di Kabupaten Malang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Guru SMK Negeri Di Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Guru Produktif
1	SMKN 1 Singosari	59
2	SMKN 2 Singosari	30
3	SMKN 1 Pujon	21
4	SMKN 1 Kepanjen	25
5	SMKN 1 Turen	41
6	SMKN 2 Turen	30
7	SMKN 1 Gedangan	25
8	SMKN 1 Ampelgading	15
TOTAL		246

Sampel yang digunakan diambil dari setiap SMK Negeri Se-Kabupaten Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:120) teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan ukuran sampel yang akan digunakan dari populasi dilakukan dengan persamaan Slovin karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persamaan Slovin} &= \frac{\text{jumlah populasi}}{(\text{jumlah populasi} \times \text{taraf signifikansi}^2) + 1} \\ &= \frac{246}{(246 \times 0,05^2) + 1} \\ &= \frac{1,615}{246} \\ &= \frac{1,615}{1,615} \\ &= 152 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alokasi proposional menurut Riduan dan Kuncoro, 2013:45 adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per-sekolah

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi per-sekolah

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi nama guru pada setiap sekolah. Nama guru yang keluar dijadikan sebagai sampel hal ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 2. Sampel Guru SMK Negeri Di Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Guru Produktif
1	SMKN 1 Singosari	59	$(59/246) \times 152 = 40$	36
2	SMKN 2 Singosari	30	$(30/246) \times 152 = 20$	19
3	SMKN 1 Pujon	21	$(21/246) \times 152 = 14$	13
4	SMKN 1 Kepanjen	25	$(25/246) \times 152 = 17$	15
5	SMKN 1 Turen	41	$(41/246) \times 152 = 28$	25
6	SMKN 2 Turen	30	$(30/246) \times 152 = 20$	19
7	SMKN 1 Gedangan	25	$(25/246) \times 152 = 17$	15
8	SMKN 1 Ampelgading	15	$(15/246) \times 152 = 11$	9
TOTAL		246		152

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan menganalisis variabel yang digunakan sesuai dengan judul, menjabarkan setiap variabel menjadi indikator, dari setiap indikator dideskripsikan dalam bentuk instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk menentukan besarnya nilai setiap pertanyaan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor (Sugiyono, 2011:93). Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel dipergunakan dengan lima kategori jawaban yaitu: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, (5) selalu.

Langkah dalam analisis data yaitu deskripsi data dan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, maka dilakukan uji regresi ganda apabila sudah memenuhi asumsi-asumsi regresi ganda. Asumsi-asumsi regresi ganda yang harus terpenuhi terlebih dahulu menurut Riduan dan Kuncoro (2013:2) adalah: (1) hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal; (2) hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik; (3) variabel terikat (*endogen*) minimal dalam skala ukur interval dan ratio; (4) menggunakan sampel *probabilitas sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel; (5) instrumen penelitian telah diukur dan dinyatakan valid dan reliabel; (6) model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Apabila

data telah memenuhi asumsi dasar regresi ganda, maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Perumusan hipotesis secara individual antara pengelolaan SIM dan tugas guru adalah sebagai berikut

- Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan SIM dan tugas guru di SMK Negeri se-Kabupaten Malang.
- Ha : Terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan SIM dan tugas guru di SMK Negeri se-Kabupaten Malang.

Dari hasil perhitungan signifikansi menggunakan aplikasi SPSS 16 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan SIM dan tugas guru SMK Negeri se-Kabupaten Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2011:8) produktivitas kerja guru di SMKN Malang Raya mempunyai mean (rerata) sebesar 73,11 atau 66,46% dengan standar deviasi 10,59, berada pada kategori sedang. Dari 264 guru yang dijadikan responden ternyata hanya 5 orang atau 1,9% berada pada kategori sangat tinggi, 120 orang atau 45,45% berada pada kategori tinggi, 136 orang atau 51,51% pada kategori sedang, dan sisanya 3 orang atau 1,13% dalam kategori rendah. Jika dilihat dari indikator-indikator variabel produktivitas kerja guru ini, indikator frekuensi melakukan penelitian tindakan kelas (mean 3,97) dan frekuensi menulis artikel (mean 3,24) tergolong rendah. Kemudian indikator tingkat kenaikan siswa dengan mean 5,61 dan indikator frekuensi membimbing PPL dan teman sejawat sebesar 5,94, yang keduanya termasuk kategori sedang. Sedangkan indikator – indikator yang lain masuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil produktivitas kerja guru di Malang Raya menunjukkan bahwa guru telah bekerja untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Kesimpulan dari teori dan hasil penelitian diatas adalah tugas guru sangat erat kaitannya dengan produktivitas guru yaitu membuat perangkat, mengembangkan perangkat pembelajaran, mengembangkan potensi dalam mengajar, mengembangkan potensi dalam karya ilmiah, mengevaluasi peserta didik, dan membuat laporan perkembangan peserta didik. Pada perhitungan linieritas di dapat hasil signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$) sehingga terdapat linieritas antara variabel pengelolaan SIM terhadap tugas guru. Hasil dari penelitian didapat nilai signifikansi variabel pengelolaan terhadap tugas guru sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$) yang berarti pengelolaan SIM berpengaruh signifikan terhadap tugas guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIM berpengaruh langsung terhadap tugas guru.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian hubungan antara variabel pengelolaan SIM, tugas guru dan produktivitas guru dari penelitian SMK Negeri se-Kabupaten Malang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$) yang berarti pengelolaan SIM mempunyai hubungan yang signifikan

dengan tugas guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIM mempunyai hubungan yang signifikan dengan tugas guru.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih luas lagi terkait faktor-faktor luar yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Seperti motivasi, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, siswa, akreditasi sekolah, jurusan, berdirinya sekolah, status sekolah negeri atau swasta, status kepegawaian guru, dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri Se-Kabupaten Malang serta pihak-pihak yang telah membantu serta terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses pengambilan data yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

REFERENSI

- Davis, G.B. (1991). *The Emergence of Information Systems as Business Function and Academic Discipline*. Dalam *Working Paper Series MISRC University of Minnesota*. Online. <http://www.misrc.umn.edu/workingpapers/fullpapers1992/9201.pdf>. Diakses tanggal 1 september 2019
- Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang Publisher
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Laudon, K. C dan Ludon, J.P. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Andi
- Mcleod, R. dan Schell. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 9. Jakarta: PT Index
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murdick, R.G.dkk. (1987). *Information Systems for Modern Management*. (third ed.). New Delhi: Prentice Hall of India. Online. http://www.websekolah_indonesia.com/index.php/articles/sindik/12-konsep-sistem-informasi-manajemen-pendidikan-1.html, diakses 1 september 2019
- Pawellangi, M. R. (2015). *Pengembangan Model Pemetaan kompetensi Guru TIK Berdasarkan Hasil UKG Sebagai Dasar Penentuan Jenis Pendidikan dan Latihan Berkelanjutan Pada SMK*. Handout Proposal Disertasi yang disampaikan di seminar proposal disertasi 10 Oktober 2019. Malang: Universitas Negeri Malang
- PSG Rayon 115. (2012). *Pengumuman Hasil Ujian PLPG Tahap I – Tahap IX bagi Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kuota Tahun 2012*. Nomor 7169/UN32/ DT/2012. Tanggal 16 Agustus 2012. Online. http://psg15.um.ac.id/wp_content/uploads/2012/08/PLPG2012-Kab.Malang.pdf diakses tanggal 15 November 2019
- Sonhadji. (2013). *Manusia Teknologi Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutabri, Tata. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Sutikno, T.A. (2009). Indikator Produktifitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Teknologi dan Kejuruan, *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 32 (1):107– 118.

Sutikno, T.A. (2011). Studi Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejurua Negeri Di Malang Raya. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 34 (1), Pebruari 2011:112. Online.<http://journal.um.ac.id/index.php/teknologikejuruan/article/view/2892/399> diakses tanggal 1 September 2019

Riduwan dan Kuncoro. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta